

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini sarana transportasi sangat beragam, mulai dari transportasi darat, laut maupun udara yang masing-masing bagian mempunyai keuntungan dan kekurangan yang berbeda-beda. Untuk saat ini sarana transportasi yang paling dibutuhkan oleh pelaku ekonomi, khususnya perdagangan global adalah sarana transportasi yang murah, aman, dan dapat mengangkut muatan dalam jumlah yang besar serta ketepatan waktu.

Transportasi laut khususnya pengangkutan barang atau muatan terjadi perubahan dan peningkatan, yaitu dengan adanya peti kemas yang menjadi sistem baru untuk mengimbangi kebutuhan di lapangan. Penggunaan peti kemas melainkan hanya memperkecil resiko angkutan laut yang sangat tergantung pada cuaca selama masa angkutan dilakukan.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia nomor PM 83 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Depo Peti Kemas pasal 1 Peti Kemas (Cargo Container) adalah peti kemas kotak yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan standar internasional (*international standard organization*), sebagai alat atau perangkat pengangkut barang.

Sesuai penggunaan sistem peti kemas maka keuntungan yang dapat dicapai adalah sebagai berikut:

1. Waktu pemuatan dan pembongkaran di pelabuhan lebih cepat.
2. Kerusakan-kerusakan pada barang kecil, karena proses menyentuh barang-barang tersebut kecil.

3. Berkurangnya kemungkinan pencurian terhadap barang-barang.
4. Memudahkan pengawasan dari pihak pemilik barang karena pemuatan bisa dilakukan di gudangnya sendiri.
5. Dapat diadakan pemisahan terhadap barang-barang yang mempunyai sifat saling merusak satu sama lain.

Penggunaan peti kemas dalam transportasi muatan umum semakin lama semakin meningkat dengan pesat dan dalam waktu dekat ini dunia pelayaran telah terjadi kemajuan yang cukup pesat dalam sistem pengamanan peti kemas yang bertujuan muatan dapat sampai di pelabuhan tiba dengan aman, cepat dan biaya terjangkau oleh para pengguna jasa angkutan laut. Dalam lancarnya sarana transportasi laut ini kesenjangan harga barang satu dengan pulau lainnya dapat distabilisasikan terutama pada pulau penghasil (produsen) dan konsumen. Dengan demikian, program pemerintah dalam usaha pemerataan pembangunan akan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Dilihat dari efisiensinya, para produsen sekarang telah banyak menggunakan peti kemas untuk mendistribusikan barang mereka. Hal ini dikarenakan jalur pendistribusian barang-barang hasil produksi cukup panjang dan jauh hingga ke pelosok desa, sehingga dapat sampai ke tempat tujuan tanpa mengepak kembali barang hasil produksi yang telah dibawa oleh kapal dari produsen ke pelabuhan tujuan.

Kapal pengangkut peti kemas adalah sebuah kapal yang dirancang khusus untuk dapat mengangkut peti kemas berbagai ukuran. Biasanya pada kapal demikian akan dilengkapi dengan alat-alat untuk dudukan serta penahan peti kemas. Begitu juga untuk kekuatan geladaknya harus cukup kuat untuk

memikul beban peti kemas yang diangkutnya, agar nantinya tidak terjadi kesalahan-kesalahan atau hal-hal yang tidak diinginkan.

Pemasangan *lashing* yang tidak sesuai dengan prosedur *lashing* dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti membahayakan keselamatan kapal, kerusakan muatan, ataupun muatan dapat terjatuh ke laut. Supaya pemasangan *lashing* dapat dilaksanakan dengan baik, dibutuhkan tanggung jawab serta etos kerja yang tinggi dari para perwira dan anak buah kapal serta para buruh atau orang darat lainnya dalam melaksanakan tugasnya selama diatas kapal.

Gerakan-gerakan kapal oleh gelombang seperti *rolling* (bergulung), *pitching* (mengangguk), *yawing* (berayun), *heaving* (mengoleng), *swaying* (menggeser), dan *surging* (kaget/menyentak), dikarenakan keadaan laut yang tidak stabil, sangat memungkinkan peti kemas bergerak ke atas dan ke bawah, dari sisi ke sisi serta maju mundur selama pelayaran, bahkan berakibat peti kemas bisa terjatuh kelaut, untuk itu pemasangan *lashing* harus kuat dan dapat menahan gerakan-gerakan dari peti kemas serta teliti dalam pengerjaan dan pengecekan secara teratur sangat diperlukan demi keselamatan kapal dan muatan selama pelayaran. Untuk itu muatan peti kemas yang dibawa oleh kapal harus aman dari segala situasi, kondisi, maupun keadaan selama pelayaran karena dapat berpengaruh dalam keselamatan pelayaran.

Melihat pentingnya muatan peti kemas berdasarkan pengalaman penulis selama praktek laut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi **“PENGARUH *LASHING* PADA PETI KEMAS TERHADAP KESELAMATAN PELAYARAN DI MV. ELINE ENTERPRISE”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas penulis dalam skripsi ini, antara lain:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan proses *lashing* tidak sesuai prosedur ?
2. Upaya apa yang dilakukan dalam kegiatan *lashing* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisa faktor apa saja yang menyebabkan proses *lashing* tidak sesuai prosedur.
2. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan prosedur *lashing* karena terbatasnya alat *lashing*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Secara teoritis.
 - a. Dapat menambah pengalaman dan pengembangan pikiran tentang *lashing* dalam dunia kerja nanti.
 - b. Memberikan informasi tambahan dan diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang prosedur *lashing* muatan peti kemas, khususnya bagi para pembaca dan pelaut yang pernah atau yang akan bekerja di kapal kontainer.

2. Secara praktis.

- a. Sebagai bahan informasi bagi para rekan-rekan pelaut yang ingin bekerja di kapal kontainer dan untuk meningkatkan profesionalitas sistem kinerja pelaut.
- b. Bagi instansi terkait dapat menjadi referensi dalam mengetahui pentingnya prosedur *lashing* muatan peti kemas, sehingga bila terjadi kekurangan peralatan *lashing* maupun perlengkapannya dapat segera dipenuhi.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca, dalam pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini maka sistematika penulisan dibagi dalam (5) bab yang saling berkaitan.

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang ; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini penulis menguraikan beberapa hal sebagai penunjang penulisan skripsi, antara lain : tinjauan pustaka, yang terdiri dari ; prosedur *lashing*, peti kemas (*container*). Definisi operasional dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang ; metode pendekatan, waktu dan tempat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV Analisa Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang ; gambaran umum, hasil penelitian, dan pembahasan masalah.

BAB V Penutup

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengamanan muatan selama pelayaran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP